

## PENGUNAAN *NETBOOK* DALAM MENGOPTIMALKAN KOMUNIKASI ANAK *CEREBRAL PALSY*

Oleh : Safrina S\*)

### Abstrak

*Anak Cerebral Palsy merupakan anak dengan kelainan motorik yang berpusat pada syaraf pusat motorik di otak. Dengan demikian, anak Cerebral Palsy memiliki gangguan dalam motoriknya yang berakibat pada kekayuan organ wicara. Oleh sebab itu, komunikasi Cerebral Palsy menjadi kurang lancar.*

*Selama ini kekuranglanjaran komunikasi anak Cerebral Palsy dipersepsikan sebagai indikator anak Cerebral palsy IQ dibawah normal. Akan tetapi, gangguan wicara yang disebabkan organ wicara berbeda dengan gangguan wicara akibat gangguan bahasa. Hal ini dibuktikan dengan media netbook, yang mana anak Cerebral Palsy SLB Yapenas kelas IX C1 dengan gangguan wicara dapat dilatih mengungkapkan keinginannya dengan cara memuliskan kata-kata di dalam netbook.*

*Dengan demikian, penggunaan netbook dapat mengoptimalkan komunikasi anak Cerebral Palsy. Melalui penggunaan netbook anak dapat mengungkapkan perasaannya. Selain itu, penggunaan netbook ini membantu guru untuk memperkirakan tingkat kecerdasan anak Cerebral Palsy yang selama ini belum ada alat yang dapat mengukur tingkat kecerdasan Cerebral palsy.*

### Pendahuluan

Komunikasi merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Melalui berkomunikasi seseorang dapat mengetahui banyak hal dari orang lain. Sebaliknya, orang tersebut dapat pula mengemukakan pendapat atau keinginannya kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi selalu dibutuhkan dua orang atau lebih yang bertindak sebagai penyampai pesan dan penerima pesan. Penyampaian pesan hendaknya jelas dalam menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh Si penerima pesan. Apabila pesan yang disampaikan tidak jelas, maka terjadilah apa yang disebut sebagai *miskomunikasi* atau ketidaksinkronan apa yang disampaikan dengan apa yang diterima.

Pada anak gangguan wicara seperti halnya anak *Cerebral Palsy* miskomunikasi ini seringkali terjadi, yaitu ketika anak mengatakan sesuatu kepada orang lain diterima berbeda sehingga apa yang dimaksudkan oleh anak tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini sering terjadi pada anak *Cerebral Palsy* yang diakibatkan adanya kesulitan gerak yang berasal dari disfungsi otak (Bandi Delphie, 2006: 123). Kesulitan gerak yang berpusat pada syarat motorik inilah yang seringkali menyebabkan gangguan wicara pada anak *Cerebral Palsy*.

\*) Guru SLB Yapenas Sleman Yogyakarta

Gangguan wicara yang menyebabkan anak *Cerebral Palsy* tidak lancar atau mengalami hambatan bicara mengakibatkan miskomunikasi. Pada anak *Cerebral Palsy* hambatan dalam bicara berawal dari proses penyampaian kata-kata atau pesan. Di sini, akan terlihat pada saat anak mengucapkan sesuatu kata. Kata yang keluar seringkali tidak jelas atau kurang jelas sebagai akibat dari kekakuan motorik. Kekakuan motorik anak *Cerebral Palsy* berpengaruh pada organ wicara dan menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata.

Kesulitan dalam wicara berbeda dengan gangguan bahasa (Mulyono Abdurrahmah, 2003: 186), meski keduanya berkembang secara bersama-sama. Berkembangnya kemampuan wicara dan bahasa, sehingga komunikasi anak *Cerebral Palsy* dengan orang lain menjadi lancar merupakan salah satu keberhasilan. Oleh karena itu segala upaya guna memperlancar komunikasi anak *Cerebral Palsy* baik melalui terapi wicara maupun media-media lain. Keberhasilan itu tentu akan menghapus anggapan masyarakat tentang anak *Cerebral Palsy* yang memiliki kecenderungan perilaku pasif. Pada umumnya anak *Cerebral Palsy* yang berperilaku pasif sebagai akibat dari tingkat Intelligensi di bawah normal. Anggapan tersebut, tentu tidak tepat, perilaku pasif pada anak *Cerebral Palsy* lebih dikarenakan adanya bagian otak yang belum seimbang.

Sedangkan, anggapan bahwa IQ anak *Cerebral Palsy* dibawah normal belumlah terbukti. Hal ini dinyatakan lantaran belum adanya alat tes intelligensi yang cocok bagi anak *Cerebral Palsy*, oleh karena itu IQ anak *Cerebral Palsy* belum bisa diukur. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Salim (1996: 28), bahwa pemeriksaan kecerdasan anak *Cerebral Palsy* tidak mudah terutama apabila anak *Cerebral palsy* memiliki kelainan penglihatan, pendengaran, dan wicara. Dengan demikian, bukan karena IQ anak *Cerebral Palsy* yang dibawah normal yang mengakibatkan komunikasi anak terganggu. Akan tetapi, lebih dikarenakan ketidakmampuan organ wicara yang seperti dinyatakan di atas. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh tingkat keparahan syaraf pusat motorik di otak. Hal ini mengakibatkan perangkat test Intelligensi yang ada kurang sesuai terhadap kondisi anak *Cerebral Palsy* (Mohammad Effendi, 2006: 127).

Atas dasar hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa alat bantu komunikasi bagi anak *Cerebral Palsy* sangat diperlukan, seperti yang dikemukakan Salim (1996: 28). Anak *Cerebral Palsy* mungkin mengerti segala yang diperintahkan tetapi sulit untuk menanggapi. Alat bantu tersebut bisa berupa alat elektronik; *Netbook*, *computer*, dan lain sebagainya. Akan

tetapi, yang biasa digunakan di SLB adalah *netbook*. Hal ini juga tak lepas dari prinsip media berbasis komputer ini dapat digunakan sesuai keinginan (Azhar Arsyad, 2002: 32). Namun demikian, dari pengalaman waktu kecil penulis yang juga menyandang *Cerebral Palsy* adanya anggapan bahwa penggunaan komputer ini kurang cocok untuk anak *Cerebral Palsy* dikarenakan motorik anak *Cerebral Palsy* akan mengalami kesulitan guna memencet tombol-tombol yang ada di *keybord*. Namun secara fakta kemampuan penggunaan computer dapat dicapai oleh penyandang *Cerebral Palsy*. Cara penggunaan *netbook* untuk *Cerebral Palsy* yang akan dibahas dalam artikel ini.

### **Penggunaan media Netbook Pada anak Cerebral Palsy.**

Dewasa ini penggunaan *netbook* dalam kehidupan sehari-hari bukanlah sesuatu yang mewah, bahkan tak jarang penggunaan komputer menjadi kebutuhan sehari-hari. Demikian pula pada anak *Cerebral Palsy*, anak *Cerebral Palsy* membutuhkan *netbook* sebagai sarana mengungkapkan perasaan. Melalui bantuan *netbook* anak *Cerebral Palsy* terbantu dalam mengungkapkan keinginannya kepada orang lain. Hal ini yang terjadi pada siswa *Cerebral Palsy* kelas IX C1 SLB Yapenas, siswa *Cerebral Palsy* dengan gangguan penyerta bagian wicara ini dapat mengungkapkan keinginannya melalui tulisan di computer (pengamat, 2011).

Penggunaan *netbook* sebagai alat bantu komunikasi anak *Cerebral Palsy* ini hampir sama dengan penggunaan media pictograf pada anak *Cerebral Palsy*. Perbedaannya, hanya pada variasi isi pesan yang akan disampaikan anak. Pada *Pictograf* anak hanya menunjuk gambar yang sudah ada. Sedangkan, apabila menggunakan *netbook* anak akan bebas mengutarakan keinginan dan perasaannya dengan cara mengetikkan dalam bentuk tulisan. Pertanyaan yang ada bagaimana mengajarkan anak *Cerebral Palsy* menggunakan *netbook*, sementara sebagian guru menganggap anak tersebut belum mampu membaca yang secara otomatis, anak juga belum mampu merangkaikan kata-kata. Tentu ini, menjadi permasalahan tersendiri. Namun demikian, gangguan wicara, tidak lantas mempengaruhi kemampuan bahasa (Mulyono Abdurrahman,2003: 186). Telah dinyatakan bahwa kemampuan wicara anak *Cerebral Palsy* terganggu akibat kekakuan motorik. Kekakuan ini menyebabkan kekakuan organ wicara, hal berbeda bila kesulitan komunikasi akibat dari gangguan bahasa. Gangguan bahasa, misal kerana kognitif rendah (Mulyono Abdurramah,2003: 190). Gangguan bahasa ini mengakibatkan kurang lancarnya berkomunikasi meski organ wicara tidak mengalami gangguan Akan tetapi, pada anak

*Cerebral Palsy* tingkat kognitif belum bisa diukur dengan pasti, sehingga gangguan bahasa pada anak *Cerebral Palsy* belum bisa diidentifikasi. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya dalam membantu anak *Cerebral Palsy* mengungkapkan perasaannya yaitu dengan alui kata-kata dalam komputer.

Sedangkan penggunaan computer pada siswa *Cerebral Palsy* kelas IX C1 pada awalnya hanya melatih motorik halus. Hal ini dikarenakan kemampuan motorik anak *Cerebral palsy* dapat meningkat dengan cara melatihnya terus menerus. Dengan meningkatnya kemampuan motorik halus, dapat membantu anak dalam memperoleh kemandirian. Kemandirian dalam hal ini menekan tuts-tuts computer sendiri, menekan tuts-tuts komputer sendiri termasuk ke dalam kemandirian. Oleh karena dengan kemampuan menekan tuts-tuts komputer sendiri, anak *Cerebral Palsy* dapat mengekpresikan kata-katanya sendiri melalui layar computer.

Kemampuan motorik halus Anak *Cerebral Palsy* yang menagalami gangguan, seringkali membuat anak lebih lambat menekan tuts computer. Saat anak *Cerebral Palsy* akan menekan tuts komputer salah satu huruf, yang sering terjadi adalah salah tekan atau beberapa huruf ikut tertekan. Bahkan, siswa *Cerebral Palsy* kelas IX SLB Yappenas menggunakan laptop, yang terjadi ujung telapak tangan menggeser kurse saat hendak menekan tuts huruf. Dari sini dapat diketahui meski kemampuan motorik terbatas, anak *Cerebral Palsy* masih mampu menggunakan media elektronik yang berupa komputer atau laptop.

Kemampuan motorik yang terbatas dalam menggunakan komputer atau laptop, memberikan kesempatan guru untuk mengidentifikasi kemampuan anak *Cerebral Palsy* yang meliputi: kemampuan memahami perintah, mengenal huruf, menyusun kata, dan yang tak kalah pentingnya mengidentifikasi kemampuan mendengar anak *Cerebral Palsy*. Kemampuan mendengar erat kaitannya gangguan bicara dan bahasa (Kristiantini Dewi, 2010). Kemampuan mendengar berkaitan dengan kemampuan bicara, dikarenakan melalui mendengar anak dapat menirukan bahasa yang ia dengar meski seringkali suaranya tidak jelas. Hal ini berarti dengan mendengar diharapkan anak memperoleh kemampuan berbahasa.

Apabila kemampuan mendengar anak *Cerebral Palsy* tidak mengalami hambatan yang parah sehingga menimbulkan ketidakmampuan dalam mendengar. Anak *Cerebral Palsy* akan merespon suara, suara tersebut bisa digunakan sebagai pengidentifikasi kemampuan anak dalam memahami perintah. Anak yang memahami perintah, akan menunjuk dengan gerakan tangannya tuts-tuts huruf yang ada *keybord* komputer.

Dari sinilah dapat diketahui kemampuan mengenal huruf, yang nantinya dirangkai menjadi suatu kata. Kemampuan merangkai kata ini berkaitan dengan kemampuan membaca, hal ini dinyatakan oleh Mulyono Abdurrahmah (2003: 226), karena menulis terkait dengan membaca, maka pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas permulaan disebut juga pelajaran menulis dan membaca permulaan. Demikian pula, pada pelajaran menggunakan komputer bagi anak *Cerebral Palsy*.

### **Menjalin Komunikasi Efektif dengan anak Cerebral Palsy**

Komunikasi efektif dengan anak *Cerebral Palsy* dapat terjalin baik melalui media maupun tidak. Fungsi media komunikasi bagi anak *Cerebral Palsy* hanya sebagai sarana memperlancar komunikasi, sedangkan komunikasi sendiri bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan (<http://tautanpena.blogspot.com>). Dengan demikian, dalam menjalin komunikasi efektif dengan anak *Cerebral Palsy* bukan ditentukan oleh ada atau tidaknya media yang digunakan.

Menjalin komunikasi efektif dengan anak *Cerebral Palsy* tidak harus menggunakan media, tetapi dalam hal ini alat bantu bicara menjadi penting. Hal ini dikarenakan alat bantu bicara termasuk dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa (<http://oketips.com>), yang berarti meningkatkan komunikasi anak *Cerebral Palsy*. Meningkatnya komunikasi anak *Cerebral Palsy* akan membantu anak *Cerebral Palsy* dalam menjalani hidupnya, sehingga diperlukan cara-cara mempermudah komunikasi anak *Cerebral Palsy*.

Penggunaan komputer ataupun laptop, bukan berarti menghilangkan cara-cara yang biasa dilakukan pada komunikasi pada umumnya. Cara biasa yang mudah dimengerti, juga dilakukan dalam komunikasi dengan anak *Cerebral palsy*. Bahkan, dalam komunikasi menggunakan media komputer dengan anak *Cerebral Palsy* diusahakan selain dengan bahasa yang mudah dimengerti, jawaban atau respon yang akan diberikan anak *Cerebral Palsy* selayaknya diperkirakan dahulu kemampuan anak dalam menyusun jawaban. Misal anak *Cerebral Palsy* kelas IX SLB Yapenas dengan kemampuan menulis dan membaca masih dalam taraf permulaan, guru bertanya yang nantinya dijawab anak dengan satu kata saja.

Hal ini untuk mempermudah anak-anak yang belajar menulis dan membaca pemulaan menuliskan jawaban dari sebuah komunikasi. Adapun anak *Cerebral Palsy* pada yang tidak mengalami kesulitan membaca, komunikasi dengan media komputer dapat berjalan dengan

lancarnya. Akan tetapi, yang terjadi di masyarakat seringkali masalah belajar membaca pada anak *Cerebral Palsy* tidak mendapat perhatian. Tidak mendapatkan perhatian ini disebabkan oleh anggapan bahwa IQ anak *Cerebral Palsy* dibawah normal, sehingga orangtua dan guru lebih mefokuskan kepada kemandirian anak. Hal ini menyebabkan rata-rata anak *Cerebral Palsy* memiliki kemampuan membaca yang rendah, sehingga apabila dilakukan komunikasi melalui media komputer, kata-kata yang akan disampaikan hendaklah disederhanakan.

Penulis telah melakukan uji coba untuk mengetahui kemampuan anak *Cerebral Palsy* terhadap penggunaan uang (Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar, 2006), ketika penulis bertanya kalau membeli buku harus menggunakan apa?" Anak *Cerebral Palsy* kelas IX tidak menjawab, akan tetapi setelah guru memerintahkan untuk menulis huruf depannya saja, siswa *Cerebral Palsy* tersebut langsung menuliskan huruf 'U' di komputer. Ini membuktikan anak *Cerebral Palsy* sebenarnya mampu akan tetapi kurang mendapat pelatihan dalam membaca.

Berkomunikasi dengan menggunakan komputer atau laptop, pada dasarnya menekankan pada kemampuan membaca anak *Cerebral Palsy*, sehingga meskipun anak *Cerebral Palsy* mengalami gangguan wicara, anak masih dapat mengeluarkan pendapatnya berupa kata-kata di dalam komputer. Akan tetapi, tidak lantas anak *Cerebral Palsy* yang belum bisa membaca berarti media komputer tidak bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam membantu anak *Cerebral Palsy*. Bahkan sebaliknya, kemampuan membaca anak *Cerebral Palsy* akan meningkat yaitu dengan metode membaca yang tepat.

### **Kesimpulan**

Komunikasi merupakan sesuatu yang penting, melalui komunikasi pemikiran dua orang atau lebih dapat tersampaikan. Hal ini dikarenakan komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari orang ke orang lain. Dengan lancarnya komunikasi dua orang atau lebih, akan memperlancar penyampaian pesan. Seringkali komunikasi mengalami gangguan dikarenakan hambatan yang dimiliki, hambatan tersebut berupa gangguan bahasa dan wicara.

Pada anak *Cerebral Palsy* mengalami gangguan komunikasi disebabkan gangguan motorik yang terletak di pusat syaraf pusat menyebabkan organ wicara anak *Cerebral Palsy* terganggu. Dengan demikian diperlukan media computer sebagai alat bantu komunikasi agar anak dapat menyampaikan ide-ide gagasan atau pemikiran dan keinginan pada orang lain .

**Daftar Pustaka**

- A. Salim. 1996. Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy. Surakarta: Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bandi Delphie. 2006. pembelajaran anak berkebutuhan Khusus, Bandung: Reffika Aditama
- \_\_\_\_\_. 2006. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SMPLB-C1. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa
- \_\_\_\_\_. 2011. <http://tautanpena.blogspot.com/2011/10/tips-komunikasi-efektif-unttuk-anak.html>). Diakses pada tanggal 15 novemnber 2011  
<http://>
- \_\_\_\_\_. 2011. <http://oketips.com/3331/3-metode-membantu-perkembangan/>
- Mohammad Effendi. 2006. Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebuthan Khusus. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Citra